

Penguatan Parenting Untuk Ketahanan Nasional Dan Kewarganegaraan di Desa Matobe, Kepulauan Mentawai

Rafhi Febryan Putera*¹, Yesni Yenti², Serli Marlina³, Chandra⁴

^{1,2,4}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*e-mail: rafhifebryan@fip.unp.ac.id¹, yesniyenti@fip.unp.ac.id², Serlimarlina@fip.unp.ac.id³, Chandra@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang kurangnya parenting untuk ketahanan nasional dan kewarganegaraan di Desa Matobe, Kecamatan Sikakap, Kepulauan Mentawai. terjadi Fokus utama adalah untuk membangun nilai, keterampilan, dan semangat kewarganegaraan pada generasi mendatang melalui program pelatihan, workshop, dan pendidikan bagi orang tua. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilaksanakan antara September hingga November 2024. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua terkait peran mereka dalam pembangunan nasional serta partisipasi aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak. Survei evaluasi mencatat tingkat kepuasan sebesar 90%, mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan para peserta. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan kesadaran orang tua terhadap peran mereka dalam pembangunan serta keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sosial dan budaya. Program ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tangguh, kompeten, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Kata kunci: Edukasi Parenting, Ketahanan Nasional, Kewarganegaraan, Peran Orang Tua

Abstract

This service aims to solve the problem of lack of parenting for national resilience and citizenship in Matobe Village, Sikakap District, Mentawai Islands. The main focus is to build values, skills, and citizenship spirit in the next generation through training programs, workshops, and education for parents. The methods used include socialization, training, and mentoring which were carried out between September and November 2024. The results of this program show an increase in parents' understanding of their role in national development and active participation in supporting children's learning. The evaluation survey recorded a satisfaction level of 90%, indicating that this program has succeeded in meeting the needs of the participants. Expected outputs include increased parental awareness of their role in development and children's involvement in social and cultural activities. This program is expected to be able to create a generation that is resilient, competent, and contributes to national development.

Keywords: Parenting Education, National Resilience, Citizenship, Role of Parents

1. PENDAHULUAN

Desa Matobe, Kecamatan Sikakap, Kepulauan Mentawai, memiliki berbagai tantangan geografis dan sosial yang mempengaruhi akses pendidikan dan kemampuan parenting di kalangan masyarakat setempat. Tingginya hambatan dalam akses terhadap infrastruktur dan pendidikan formal menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan karakter dan keterampilan anak-anak. Kurangnya pemahaman parenting di Desa Matobe menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan anak. Berdasarkan survei awal terhadap 50 orang tua, hanya 30% yang memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan karakter anak, sementara 70% lainnya masih memiliki pemahaman yang rendah. Studi terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan mereka .[1], [2]

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman parenting bagi orang tua di Desa Matobe agar dapat berperan aktif dalam pembentukan karakter dan kewarganegaraan

anak-anak mereka. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan parenting berbasis sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap selama September–November 2024.

Evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua sebesar 40% dan peningkatan partisipasi dalam pendidikan anak sebesar 35%. Dampak dari program ini adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak, yang diharapkan dapat membentuk generasi muda dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang lebih baik.

Pengabdian ini bertujuan memberdayakan orang tua agar mampu memainkan peran efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan anak-anak. Melalui program yang terstruktur, seperti pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan formal dan informal, praktik parenting yang baik, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Peningkatan kapasitas ini diharapkan mendorong keterlibatan anak-anak dalam kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan karakter.

Pada era globalisasi, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan perkembangan sosial. Di Indonesia, pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kecakapan dasar siswa.[3] Menurut Santrock, pendidikan yang efektif pada usia dini mampu memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan intelektual, emosional, dan sosial anak.[4] Namun, dalam implementasinya, masih terdapat tantangan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Keterlibatan orang tua terbukti memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang masih kurang memahami bagaimana peran mereka dapat berdampak langsung pada kualitas pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, terbatasnya akses informasi serta rendahnya dukungan sekolah dalam mengintegrasikan peran keluarga sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi orang tua. Menurut Purwanto (2019), tanpa adanya kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, upaya pendidikan tidak akan optimal dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter.[5], [6], [7]

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program parenting. Program ini dirancang untuk membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik serta mendampingi anak secara lebih efektif. Tidak hanya itu, program ini juga dapat menjadi wadah untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan yang penting bagi generasi mendatang. Studi oleh Henderson dan Mapp menyimpulkan bahwa keterlibatan keluarga yang terstruktur dalam program pendidikan berdampak positif pada keberhasilan akademik dan karakter siswa.[8], [9], [10] Dengan demikian, program parenting dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua serta membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung ketahanan nasional.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada guru, orang tua dan anak di di Desa Matobe, Kecamatan Sikakap, Kepulauan Mentawai yang dilaksanakan selama periode September hingga November 2024 dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan program secara efektif. Proses pelaksanaan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, yang dirancang untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif dari program parenting ini.

Tahap pertama, yaitu sosialisasi, dilakukan dengan mengundang orang tua, guru, serta perwakilan masyarakat untuk mengikuti diskusi dan penyampaian informasi mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar parenting yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan anak,

sekaligus memahami bagaimana sinergi antara sekolah dan orang tua berkontribusi terhadap ketahanan nasional.

Selanjutnya, program berlanjut ke tahap pelatihan. Pada tahap ini, peserta menerima pelatihan intensif mengenai keterampilan parenting, komunikasi efektif, dan strategi pengasuhan positif yang relevan dengan kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar. Materi pelatihan disusun secara interaktif, melibatkan simulasi serta studi kasus untuk membantu peserta memahami cara-cara praktis dalam mendampingi dan mendidik anak.

Tahap terakhir adalah pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung dan berkelanjutan kepada para orang tua dan guru untuk memastikan implementasi yang baik dari pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan rutin serta konsultasi yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah yang mungkin mereka hadapi di lapangan. Dengan adanya tahapan pendampingan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan keterampilan parenting secara mandiri dan konsisten, yang pada akhirnya memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan anak dan kualitas pendidikan di lingkungan mereka.[11], [12], [13]

Untuk mengukur efektivitas program parenting ini, digunakan beberapa alat ukur yang lebih komprehensif selain survei kepuasan peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman parenting sebelum dan sesudah program. Tes ini mencakup aspek-aspek penting seperti pemahaman peran orang tua dalam pembentukan karakter anak, penerapan disiplin positif, komunikasi efektif dengan anak, serta keterlibatan dalam pendidikan anak. Selain itu, observasi langsung dan wawancara dengan peserta juga dilakukan untuk menilai perubahan perilaku dalam praktik pengasuhan di rumah.

Kriteria keberhasilan program ini ditetapkan berdasarkan target capaian tertentu. Pertama, minimal 75% peserta diharapkan mengalami peningkatan pemahaman parenting setelah post-test, yang menunjukkan bahwa materi pelatihan berhasil dipahami dan diinternalisasi oleh peserta. Kedua, setidaknya 70% orang tua diharapkan mulai aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan ini diukur melalui indikator seperti peningkatan frekuensi interaksi orang tua dengan anak terkait pendidikan, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta penerapan strategi parenting yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh ini, program tidak hanya mengukur dampak jangka pendek tetapi juga memberikan gambaran tentang keberlanjutan perubahan yang terjadi dalam pola asuh orang tua. Hasil evaluasi ini nantinya dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program parenting serupa di masa mendatang.[14], [15], [16]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, yang berlangsung dari September hingga November 2024 di Desa Matobe. Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar parenting berbasis pendidikan karakter kepada orang tua. Sosialisasi ini dilakukan melalui seminar dan diskusi kelompok dengan menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan anak.

Tahap kedua adalah pelatihan, di mana orang tua mendapatkan materi lebih mendalam tentang pola asuh positif, teknik komunikasi efektif dengan anak, serta strategi keterlibatan dalam pendidikan anak di sekolah dan di rumah. Metode yang digunakan dalam sesi pelatihan meliputi diskusi interaktif, simulasi, serta role-playing untuk mempraktikkan keterampilan parenting secara langsung.

Tahap terakhir adalah pendampingan, di mana tim pengabdian melakukan kunjungan rumah dan sesi mentoring untuk memastikan penerapan konsep parenting yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diberikan kesempatan untuk berkonsultasi terkait kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik.

Setelah pelaksanaan ketiga tahap tersebut, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi ini menggunakan beberapa alat ukur, yaitu pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman parenting serta observasi dan wawancara untuk menilai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Hasil evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 1, yang menunjukkan perbandingan pemahaman parenting peserta sebelum dan sesudah mengikuti program.

Tabel 1 Perbandingan hasil Pre-test dan Post test

Aspek Pemahaman Parenting	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Peran orang tua dalam pembentukan karakter	30	70	+40
Penerapan disiplin positif	25	65	+40
Komunikasi efektif dengan anak	28	66	+38
Keterlibatan dalam pendidikan anak	32	67	+35

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman parenting peserta, dengan minimal 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah post-test. Selain itu, setidaknya 70% orang tua mulai aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui interaksi lebih intensif di rumah maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Program ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Walker & Hoover-Dempsey (2021), yang menemukan bahwa pelatihan parenting berbasis keterlibatan aktif meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sebesar 30-50%. Di daerah lain, program serupa yang dilakukan di Kabupaten Sleman menunjukkan peningkatan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sebesar 37% setelah intervensi berbasis pelatihan parenting.[17], [18], [19]

Pendekatan yang digunakan dalam program ini membantu meningkatkan keterlibatan orang tua melalui Sosialisasi berbasis pengalaman seperti Orang tua diajak untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktik baik. Modeling dan role-playing, Orang tua diberikan simulasi praktik komunikasi efektif dengan anak dan Pendampingan individual, Peserta mendapatkan bimbingan langsung dalam menerapkan pola asuh yang lebih efektif.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program ini pertama Kesulitan memahami materi, peserta mengalami kesulitan memahami konsep parenting modern. Solusi nya Penggunaan contoh nyata dan video interaktif membantu meningkatkan pemahaman. Kedua Kendala dalam pendampingan, Tidak semua peserta dapat menerapkan metode parenting secara konsisten di rumah. Solusinya Sesi mentoring individu dilakukan untuk memastikan penerapan yang lebih baik.

Pada tahap sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep parenting berbasis pendidikan karakter kepada orang tua di Desa Matobe. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi kelompok dengan menghadirkan narasumber dari akademisi dan praktisi pendidikan anak. Pada tahap ini, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan anak. Keberhasilan tahap ini diukur melalui pre-test yang mengukur pemahaman awal peserta mengenai konsep parenting. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman yang baik tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Selain itu, hanya 32% orang tua yang menyatakan telah terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih positif dan efektif. Materi yang diberikan meliputi:

a. Teknik komunikasi efektif antara orang tua dan anak.



Gambar 1: Seminar parenting



Gambar 2: Diskusi kelompok

b. Penerapan disiplin positif dalam mendidik anak.



Gambar 3: Simulasi teknik komunikasi efektif antara orang tua dan anak.



Gambar 4: Sesi role-playing tentang penerapan disiplin

c. Strategi meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.



Gambar 5: Kunjungan rumah oleh tim pengabdian



Gambar 6: Sesi konsultasi individu antara peserta dan fasilitator

Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing. Peserta juga diberikan modul parenting sebagai bahan referensi untuk dipelajari lebih lanjut di rumah. Setelah sesi pelatihan, dilakukan post-test untuk mengukur pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pre-test. Sebanyak 70% peserta memahami peran mereka dalam pembentukan karakter anak, sementara pemahaman mengenai disiplin positif meningkat dari 25% menjadi 65%. Beberapa peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai teknik pengasuhan berdasarkan kasus-kasus nyata yang mereka hadapi.[20]

Pada tahap pendampingan memastikan bahwa orang tua benar-benar menerapkan pola asuh yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rumah dan sesi mentoring di mana tim pengabdian memberikan bimbingan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan konsep parenting. Keberhasilan pendampingan diukur melalui observasi langsung dan wawancara dengan peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa 70% orang tua mulai lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun dalam kegiatan sekolah. Selain itu, orang tua yang mengalami kendala dalam menerapkan pola asuh yang lebih baik mendapatkan bimbingan dan solusi yang sesuai dengan kondisi keluarga mereka.

Berdasarkan hasil program ini, tampak bahwa strategi bertahap yang melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan memiliki efektivitas yang tinggi dalam memperkuat keterampilan parenting di kalangan peserta. Program ini terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran para orang tua dan guru tentang peran penting mereka dalam membangun ketahanan karakter generasi muda. Hal ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak.[21]

Selain evaluasi pemahaman parenting, program ini juga mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Survei kepuasan dilakukan setelah seluruh tahapan kegiatan selesai, dengan aspek penilaian meliputi relevansi materi, metode penyampaian, keterampilan fasilitator, serta manfaat program bagi peserta.

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap program ini sangat tinggi. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam mendidik anak. 88% peserta merasa metode pelatihan yang digunakan, seperti diskusi interaktif dan simulasi, sangat membantu mereka dalam memahami konsep parenting secara praktis. Selain itu, 90% peserta menilai bahwa fasilitator mampu menyampaikan materi dengan baik dan memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam pengasuhan anak.

Secara keseluruhan, 87% peserta mengaku bahwa program ini sangat bermanfaat dan berharap ada tindak lanjut berupa program serupa di masa mendatang. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan orang tua di Desa Matobe.

Dengan hasil dan tingkat kepuasan yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan nasional melalui penguatan peran parenting dalam masyarakat. Program ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman dan keterampilan peserta tetapi juga memberikan dukungan langsung yang berkelanjutan, yang pada akhirnya mampu memperkuat hubungan antara keluarga, sekolah, dan komunitas sebagai pondasi bagi karakter generasi muda.

4. KESIMPULAN

Program penguatan parenting di Desa Matobe, Kecamatan Sikakap, Kepulauan Mentawai, berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan ketahanan nasional melalui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, keterampilan sosial, dan rasa kewarganegaraan pada anak-anak. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan selama tiga bulan, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pembangunan nasional serta partisipasi dalam kegiatan yang memperkaya interaksi sosial dan budaya. Tingkat kepuasan peserta mencapai 90%, mengindikasikan bahwa metode dan materi yang disampaikan efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta. Program ini terbukti mampu memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, yang diharapkan berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih kompeten dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil program ini, terdapat beberapa rekomendasi bagi pemerintah daerah dan sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman parenting sebagai bagian dari pendidikan karakter anak. Sekolah dan komunitas di Desa Matobe dapat mengadopsi program parenting ini sebagai kegiatan rutin, misalnya melalui pertemuan bulanan antara orang tua dan guru untuk membahas pola asuh dan keterlibatan dalam pendidikan anak. Dengan demikian, keberlanjutan program ini dapat dijamin dan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain itu, pemerintah daerah dapat berperan dalam mendukung edukasi parenting dengan mengembangkan kebijakan serta program pelatihan yang lebih luas bagi orang tua. Misalnya, dengan menyediakan program parenting di tingkat kelurahan atau desa yang melibatkan tenaga ahli dan praktisi pendidikan anak. Dukungan dalam bentuk regulasi dan

insentif bagi sekolah yang aktif dalam program parenting juga dapat memperkuat dampak positifnya.

Dalam jangka panjang, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tetapi juga berpotensi meningkatkan prestasi akademik anak-anak di Desa Matobe. Dengan adanya dukungan orang tua yang lebih baik dalam membimbing anak-anak mereka di rumah, diharapkan anak-anak memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta keterampilan sosial yang lebih baik. Selain itu, penguatan nilai-nilai kebangsaan dalam keluarga peserta dapat menjadi landasan bagi terbentuknya generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan karakter cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang norma sosial, kepedulian terhadap sesama, serta sikap disiplin dan tanggung jawab yang lebih kuat.

Dengan demikian, program parenting ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan karakter generasi muda serta menciptakan komunitas yang lebih sadar akan pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. W. Santrock, "Life-span development, edisi ketigabelas," *Jakarta: Erlangga*, 2012.
- [2] A. Kosasih, "History Learning As A Basis Of Character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster, Thomas Lickona and Erich Fromm," *Sosio e-Kons*, vol. 13, no. 1, p. 59, 2021, doi: 10.30998/sosioekons.v13i1.9404.
- [3] A. R. Tresna Dewi, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *J. Golden Age*, vol. 2, no. 02, p. 66, 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i02.1024.
- [4] P. P. Sari, Sumardi, and S. Mulyadi, "Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *J. PAUD Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, 2020.
- [5] T. Muslimin and A. Fatimah, "Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0," *CJPE Cokroaminoto Jurnal Prim. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 55–72, 2024.
- [6] Wahyu Nugroho, "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19," *J. Educ. FKIP UNMA*, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i3.2791.
- [7] A. Hidayati, "Desain Kurikulum Pendidikan Karakter," *Jakarta: Kencana*, 2016.
- [8] Y. Z. Ansori, "Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1208.
- [9] A. K. Tegal *et al.*, "Bahasa Sebagai Kontrol Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Benegara," *J. Seni Tari*, 2021.
- [10] Aji Budiarmo, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REWARD DAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," *Educ. J. Sos. Hum. dan Pendidik.*, 2023, doi: 10.51903/education.v3i1.289.
- [11] Y. H. Yoshida, J. B. Rachman, and W. B. Darmawan, "UPAYA INDONESIA DALAM MENGATASI PERNIKAHAN ANAK SEBAGAI IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) TUJUAN 5 (5.3)," *Aliansi J. Polit. Keamanan Dan Hub. Int.*, vol. 1, no. 3, p. 153, 2023, doi: 10.24198/aliansi.v1i3.44202.
- [12] H. L. Damayanti, "Peran Orang Tua Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di

- Era Digital,” *PAKAR Pendidik.*, 2022, doi: 10.24036/pakar.v20i1.254.
- [13] I. Pebriani, D. Mulyana, and C. Cahyono, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Era Digital,” *Lentera J. Kaji. Bid. Pendidik. dan Pembelajaran*, 2023, doi: 10.56393/lentera.v3i2.1738.
- [14] I. Artikel, “Seminar Pemberdayaan Perempuan Lintas Agama Melalui Pendekatan Moderasi Beragama di Kelurahan Namosain , Kota Kupang,” vol. 6, no. 1, pp. 1114–1121, 2024.
- [15] S. Kuppens and E. Ceulemans, “Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept,” *J. Child Fam. Stud.*, 2019, doi: 10.1007/s10826-018-1242-x.
- [16] A. P. Putri and J. R. Rong, “Parenting functioning in stunting management: A concept analysis,” *J. Public health Res.*, 2021, doi: 10.4081/jphr.2021.2160.
- [17] ulfa Trianingsih, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pada Usia Pra Sekolah Di Tk Mulia Kecamatan Krembangan Surabaya,” *J. Kesehat.*, pp. 1–19, 2020.
- [18] N. G. Adriana and Z. Zirmansyah, “PENGARUH PENGETAHUAN PARENTING TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DI LEMBAGA PAUD,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v1i1.565.
- [19] M. S. Retnaningtya and P. P. Paramitha, “Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di tk anak ceria,” *J. Psikol. Pendidik. dan Perkemb.*, 2015.
- [20] Peraturan Presiden Nomor 71, “Strategi Percepatan Penurunan Angka Stunting,” vol. 7, no. 1, pp. 65–72, 2021.
- [21] R. Nopita, W. Yulia, S. Indrasuari, M. A. S. Tanjung, and A. M. Sari, “PARENTING KOLABORATIF , PERAN GURU DAN ORANG TUA Mendukung pertumbuhan anak di Pendidikan anak usia dini (PAUD),” vol. 8, no. 10, pp. 29–35, 2024.